

PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DENGAN BASIS *ECOTOURISM* Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur

Author

¹Priyanda Kevin Prasetyo✉, ²Salahudin

Affiliation:

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang. Indonesia

Email:

¹Priyanda45@gmail.com, ²salahudinmsi@umm.ac.id

Received: June 22, 2021

Revised : June 28, 2021

Accepted: July 05, 2021

Available Online: December 01, 2021

✉ **Corresponding author**

Priyanda Kevin Prasetyo

Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia

e-Mail: Priyanda45@gmail.com

Abstract

This study aims to understand how the development planning process in tourism development is based on ecotourism by using the Literature Review method, which is a method of reviewing the main points of thought on the same topic or discussion as an effort to add arguments and author opinions on the topic to be discussed. Based on the results of this research, it is revealed that development planning in tourism development on the basis of ecotourism does not only focus on tourism development on a natural basis, but also provides benefits to the surrounding community, namely as a form of rural development that aims to improve the local economy, where the local community has the main control in tourism development based on this ecotourism.

Keywords : *Development planning, Tourism Development, Ecotourism, Community Empowerment, economic improvement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses perencanaan pembangunan dalam pengembangan pariwisata dengan basis *ecotourism* dengan menggunakan metode Literature Review, yaitu metode membaca dan mengulas kembali pokok-pokok pikiran mengenai pembahasan yang sama sebagai upaya penambahan argumen serta pendapat penulis mengenai topik yang akan dibahas. Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan jika perencanaan pembangunan dalam pengembangan pariwisata dengan basis *ecotourism* tidak hanya fokus kepada pengembangan pariwisata dengan basis alam saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitarnya, yakni sebagai salah satu bentuk dari pengembangan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat sekitar lah yang memegang kendali utama dalam pengembangan wisata dengan basis ekowisata tersebut.

Kata Kunci : Perencanaan pembangunan, Pengembangan Pariwisata, Ecotourism, Pemberdayaan Masyarakat, peningkatan ekonomi

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat menjanjikan, baik itu dari segi ekonomi maupun dari segi

perkembangan wilayah dalam skala global. Seiring dengan perkembangan waktu, muncul banyak sekali konsep-konsep dalam pengembangan pariwisata yang salah satunya adalah konsep *ecotourism* atau ekowisata.

Ekowisata sendiri merupakan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang di dalamnya tidak hanya menyuguhkan segala bentuk sumber daya wilayah yang masih alami saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitarnya, yakni sebagai salah satu bentuk dari pengembangan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat sekitar lah yang memegang kendali utama dalam pengembangan wisata dengan basis ekowisata tersebut.

Di Indonesia, sebenarnya banyak sekali potensi wisata yang bisa dikembangkan untuk pengembangan ekowisata. Akan tetapi, saat ini hal tersebut tidak sebanding antara potensi pariwisata dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada. Berdasarkan sambutan Koes Saparjadi selaku Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam dalam acara penandatanganan kerjasama antara Departemen Kehutanan (Dephut) dengan ASITA (Association of Indonesian Tour and Travel Agency), upaya untuk “menjual” taman suaka alam, taman buru, taman nasional, serta suaka margasatwa yang keseluruhan dikelola oleh Dephut, masih terkendala oleh fasilitas perhubungan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pemahaman terkait fungsi dan potensi sumber daya alam yang bisa untuk dikembangkan sebagai sumber pemasukan negara dari segi sektor pariwisata (ekowisata), mengingat ekowisata merupakan wisata eksklusif dan bukan merupakan menjadi wisata massal (Astrid Damayanti, 2011).

Konsep pariwisata dengan model ekowisata mulai banyak diminati dikarenakan para wisatawan sudah mulai jenuh untuk mengunjungi obyek-obyek

wisata buatan. Maka dari itu, peluang yang besar ini sebenarnya bisa dijadikan selayaknya bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik perhatian wisatawan agar mengunjungi objek wisatawan mengunjungi objek wisata yang berbasis alam serta budaya dari masyarakat setempat. Selain itu, di dalam pengembangan pariwisata secara umum, muncul istilah *sustainable tourism* atau wisata berkelanjutan. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola sumber daya yang secara sosial serta ekonomi bisa dipenuhi dengan cara memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi mendasar, keanekaragaman hayati, serta unsur pendukung kehidupan yang lain.

Literature Review

Filipina menjadi salah satu negara yang sangat beruntung, karena dianugerahi dengan alam serta budaya dengan prospek pengembangan ekowisata yang sangat baik. Di Filipina, ekowisata sudah menjadi strategi nasional yang utama sebagai upaya untuk mempromosikan pembangunan lokal. Akan tetapi, Filipina masih terus tertinggal dalam upaya pengembangan ekowisata. Hal ini disebabkan karena masih banyak sumber daya pariwisata yang ada di pedesaan mereka yang belum mereka manfaatkan dengan baik dan belum mereka kembangkan dengan baik pula. Dalam artikel ini membahas mengenai pengembangan ekowisata di Danau Pandin di Kota San Pablo dan Bukit Tayak di Kota Rizal. Kedua tempat tersebut berada di Provinsi Laguna, Filipina. Hasilnya, pengembangan ekowisata di Danau Pandin, merupakan sebuah inisiatif yang digagas oleh organisasi non-pemerintah. Serta pengembangan ekowisata di Bukit Tayak, merupakan sebuah upaya dorongan yang berasal dari atas ke bawah, dimana upaya

tersebut merupakan sebuah tindakan pribadi dari pemerintah lokal. Faktor yang menyebabkan pengembangan ekowisata di Danau Pandin meliputi : kesadaran yang disebabkan karena adanya gerakan penyelamatan Danau Sampaloc, kendala ekspansi akuakultur, keindahan danau kecil yang sangat indah, serta kurangnya pengembangan dan pembangunan-pembangunan yang ada oleh berbagai badan administratif yang ada. Kemudian, faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata di Bukit Tayak adalah adanya kebutuhan yang mendesak untuk melembagakan identitas promosi kota dan katalisator yang bertujuan untuk membangun sosial dan ekonomi masyarakat lokal, munculnya administrasi terbuka dari pemerintah lokal yang baru sebagai upaya strategi pembangunan yang baru, serta ditemukannya Bukit Tayak sebagai salah satu landmark yang bersejarah (Brillo, B B C, 2020).

Ekowisata yang berada di pedesaan saat ini tengah menjadi salah satu tren yang penting dalam pembangunan sekaligus sebagai upaya untuk merevitalisasi sebuah pedesaan. Dalam mengembangkan ekowisata di pedesaan, harus memilih sebuah wisata dengan ciri khas dari desa tersebut. Hasil dari temuan artikel ini menunjukkan jika kondisi budaya manusia serta kondisi alam merupakan sebuah elemen terpenting dari sebuah sumber daya ekowisata yang ada di pedesaan. Selain itu, pemandangan alam dan objek budaya merupakan hal yang paling menonjol dalam pengembangan ekowisata di pedesaan (Xiang, C, Xiao qin, J, dan Yin, L, 2020).

Ekowisata Berbasis Komunitas atau Community Based Ecotourism (CBE) merupakan sebuah upaya untuk mempromosikan sebuah pelestarian

lingkungan alam, mata pencaharian, serta budaya masyarakat lokal. CBE ini sudah selayaknya museum hidup yang merupakan sebuah situs yang kaya akan sebuah pembelajaran langsung dengan berdasarkan pengalaman (Walter, P, 2020).

Pengembangan sebuah ekowisata dalam kawasan hutan, sebenarnya memiliki aspek positif dan aspek negatif. Dalam pengambilan sebuah keputusan dan perencanaan dalam mengembangkan sebuah ekowisata, ternyata dipengaruhi oleh sikap para ahli terhadap dampak apa yang ditimbulkan dari pembangunan ekowisata yang akan dilakukan (Yekani, Motlagh, E, Hajjarian, M, Hossein Zadeh, O, dan Alijanpour, A, 2020).

Ekowisata merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang khusus dengan pengetahuan ekologi, partisipasi kegiatan dan tanggung jawab masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya ekologi secara rasional dan optimalisasi lingkungan ekologi di bawah dasar teori ekologi. Ekowisata mengadopsi bentuk dari pariwisata yang ramah lingkungan, yang terintegrasi dengan perlindungan lingkungan, pengalaman pariwisata, pendidikan ekologi, serta fungsi lain untuk mencapai suatu integrasi organik diantara pembangunan serta perlindungan (Xia, Y, 2020).

Metode Kajian

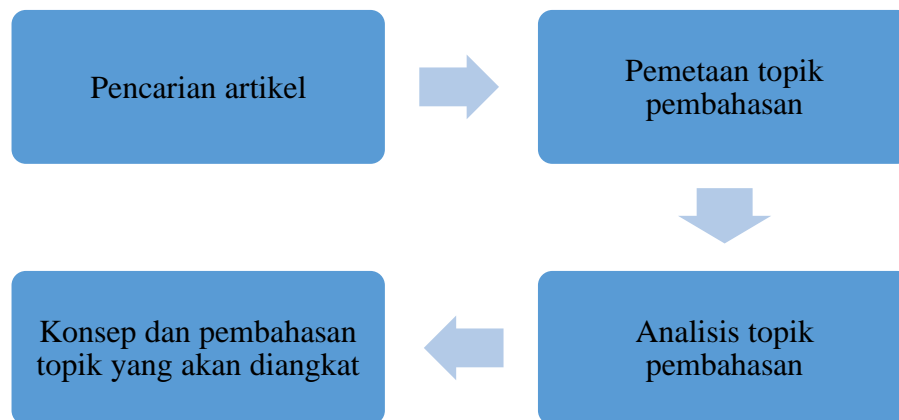
Metode kajian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang objek penelitiannya berasal dari jurnal yang didasarkan pada artikel pada database SCOPUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah artikel yang memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan perencanaan pembangunan dalam

pengembangan pariwisata dengan basis ekowisata. Sumber data yang didapatkan berupa kumpulan artikel-artikel ilmiah dengan taraf internasional. Konsep apa yang digunakan dalam studi tentang perencanaan pembangunan dengan pengembangan pariwisata dengan basis ekowisata ? Beberapa pertanyaan tadi akan dijadikan sebagai acuan yang didasarkan pada artikel pada database SCOPUS. Artikel nantinya akan direview berdasarkan beberapa tahapan, diantaranya adalah pencarian artikel dan pemetaan terhadap topik.

Hasil Review dan Pembahasan

Keterkaitan dan Pengelompokan Tema dalam Perencanaan Pembangunan dalam Pengembangan Wisata dengan Basis Ekowisata

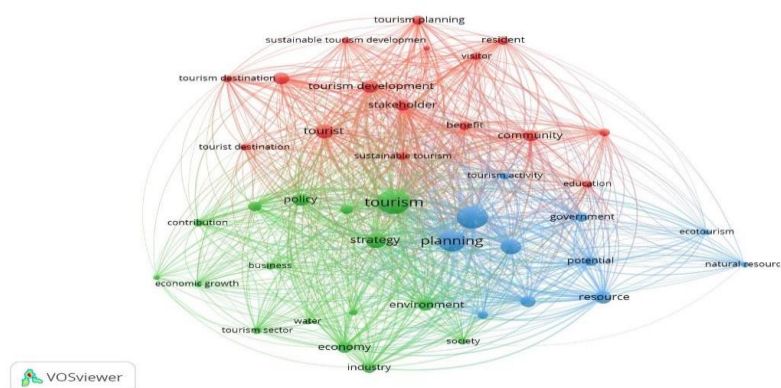
Untuk melihat adanya hubungan serta pengelompokan tema dapat dilihat pada hasil analisis proses verifikasi yang diperoleh berdasarkan hasil artikel yang sudah didapatkan tadi.



Gambar 1 Proses Review artikel

Pada gambar 1 dapat dilihat topik-topik yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan dalam pengembangan wisata dengan basis ekowisata, yang nantinya akan dikelompokkan pada kluster-kluster yang sesuai dengan topik yang ada. Tujuan dari

pengelompokan pada kluster-kluster ini adalah untuk mempermudah dalam melakukan analisis mengenai tema-tema yang akan dijadikan penulis sebagai bahan referensi.



Gambar 2 Hubungan tema dari tourism development

Pada gambar 2 menunjukkan ada 3 cluster mengenai tema pembahasan yakni tourism development. Adanya pembagian warna dalam cluster digunakan untuk melihat pembagian konsep yang menonjol dari tiap-tiap cluster. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin konsep yang dibahas dalam tourism development pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang bisa digunakan untuk menunjang penelitian-penelitian selanjutnya. Penjelasan dari 3 klaster tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan gambar di atas, cluster 1 (merah) menekankan konsep mengenai

tourist, tourism development, dan stakeholder. Pada cluster ke-2 (Hijau), menekankan konsep yang berhubungan dengan tourism, strategy, dan policy. Sedangkan cluster ketiga (Biru) fokus kepada planning, resource, dan government. Bagi peneliti, adanya pembagian cluster ini sangat mendukung dalam memudahkan peneliti untuk melihat konsep terkait dengan judul yang akan diteliti yakni mengenai “Pengembangan pariwisata berbasis alam (ecotourism) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat”. Kemudian, peneliti juga akan mencari literatur yang berhubungan dengan potensi, kebijakan, dll.

Tabel 1 Pembagian cluster pada gambar 1

No.	Klaster	Tema	Total
1	Klaster 1 (Merah)	Tourist, stakeholder, community, tourism planning, tourism destination, tourist destination, sustainable tourism, benefit, resident, education, visitor, sustainable tourism development, .	12
2	Klaster 2 (Hijau)	Tourism, strategy, policy, environment, economy, industry, business, contribution, society, tourism sector, water, economic growth.	12
3	Klaster 3 (Biru)	Planning, resource, government, potential, tourism activity, ecotourism, natural resource.	7

Untuk cluster 1, yang berhubungan dengan ecotourism adalah sustainable tourism development, dengan artikel yang relevan adalah salah satu tulisan milik Wang, W, Feng, L, Zheng, T, dan Liu, Y (2021) mengenai “The sustainability of ecotourism stakeholders in ecologically fragile areas: Implications for cleaner production”. Artikel tersebut menjelaskan jika penelitian mengenai ekowisata pada beberapa tahun terakhir ini telah menarik banyak perhatian dengan meningkatnya kesadaran mengenai pembangunan yang berkelanjutan serta perlindungan terhadap lingkungan. Namun,

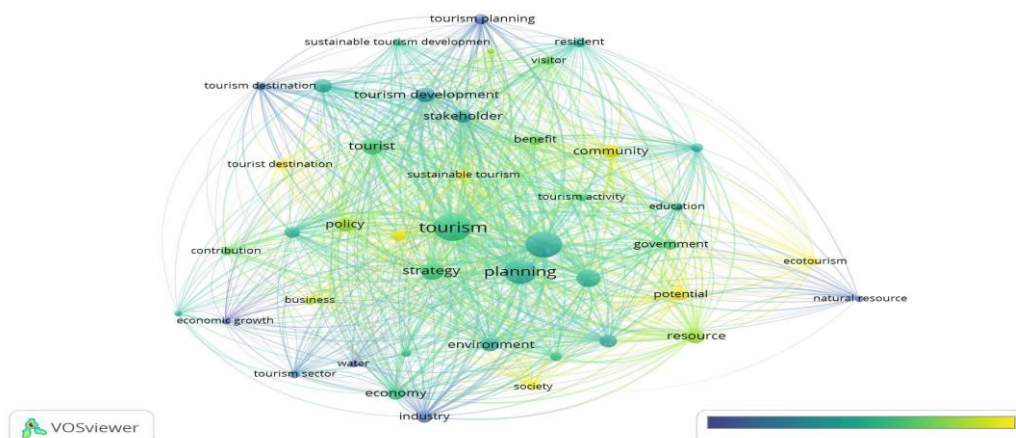
pembangunan dan pengembangan ekowisata yang berada di kawasan ekologis yang rentan, terdapat konflik kepentingan antara para pemangku kepentingan yang akan berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan ekowisata.

Pada cluster 2, berhubungan dengan policy. Arbolino, R, Boffardi, R, De Simone, L, Ioppolo, G (2020) dalam artikelnya yang berjudul “The evaluation of sustainable tourism policymaking: a comparison between multicriteria and multi-objective optimisation techniques” menjelaskan jika pengembangan pariwisata dinilai membawa

dampak yang negatif terhadap lingkungan, sehingga membutuhkan pola pengelolaan pariwisata yang tepat. Pelaksanaan prosedur dalam perencanaan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan perlu didasarkan kepada keterlibatan aktif dari beberapa pemangku kepentingan, dengan tujuan serta kepentingan yang selalu bertentangan. Selain itu juga kebutuhan akan rasionalisasi sumber daya yang semakin mendesak. Dalam pembuatan kebijakan diusulkan mengenai bagaimana cara memaksimalkan sumber daya yang ada sembari memikirkan mengenai dampak sosial dan lingkungan. Hasilnya menjelaskan jika kebijakan tersebut membawa dampak yang baik, yakni pemanfaatan sumber daya yang lebih

maksimal serta jumlah kegiatan yang didanai juga semakin meningkat.

Pada cluster 3, berhubungan dengan resource. Dalam artikelnya, Xiang, C, Xiao qin, J, dan Yin, L (2020), dengan judul “Study on the rural ecotourism resource evaluation system”, menjelaskan jika ekowisata di pedesaan telah menjadi sebuah trend dalam pembangunan yang sangat penting serta merupakan mesin pendorong untuk revitalisasi sebuah pedesaan. Fokus dalam pengembangan ekowisata di pedesaan adalah memilih titik-titik sumber daya wisata yang khas. Kondisi budaya dan alam masyarakat merupakan bagian inti dari sumber daya ekowisata di pedesaan, serta pemandangan alam sekitar dan objek budaya adalah dua hal yang paling menonjol.



Gambar 3 Tahun terbit artikel

Gambar di atas menunjukkan tahun terbit artikel. Jika dilihat, semakin terang warnanya atau semakin ke kanan, maka akan menunjukkan jika artikel tersebut semakin baru dipublikasikan. Begitu Pula dengan sebaliknya, jika semakin ke kiri (semakin gelap warnanya) maka akan semakin lama pula waktu terbitnya. Pada gambar di atas, terdapat beberapa gradasi warna, yang menunjukkan adanya perbedaan tahun terbit artikel dimana artikel tersebut terbit sepanjang tahun 2020.

Tema Dominan dalam Studi Pengembangan Wisata

Tema dominan yang dimaksud adalah tema yang mempunyai hubungan antara pokok pembahasan dengan tema-tema yang didapatkan dari hasil temuan pada artikel terdahulu. Tema dominan pada pengembangan wisata dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini :



Author Dominan dalam Studi Pengembangan Pariwisata

Gambar di bawah ini, menunjukkan adanya kumpulan dari beberapa author yang menulis mengenai artikel dengan tema pengembangan pariwisata. Dalam aplikasi VosViewer, author yang dominan akan muncul yang kemudian akan ditandai dengan adanya ketebalan huruf yang menunjukkan jika nama dengan ketebalan huruf merupakan author yang dominan dan memiliki artikel yang berkaitan dengan tema perencanaan pembangunan dalam pengembangan pariwisata dengan basis ekowisata. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini :



Pada gambar tersebut menunjukkan adanya klaster-klaster dalam penulis. Ada 4 klaster dalam penulis yakni klaster merah,

hijau, kuning, dan biru. Untuk penjelasan dari setiap klaster bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pengelompokan author berdasarkan kluster

No.	Klaster	Penulis	Jumlah
1	Klaster 1 (Merah)	Zhang, j. Yang, h. Zhao, z. Chung, m.g. winkler, j.a. liu, j. Connor, t. Wang, f. Xu, z. Tang, y. Cai, m. Ouyang, z.	12
2	Klaster 2 (Hijau)	Chen, y. Zhang, l. Li, m. Lu, q. Yu, y. Yu, h. Du, h. Huang, c. Zhang, m.	9
3	Klaster 3 (Kuning)	Wang, y. Sun, y. Zhang, y. Chen, m.	4
4	Klaster 4 (Biru)	Zhang, h. Zhang, z. Li, t. Chen, g. Liang, x. Yang, n. Ren, y. Liang, x. Liu, t. Shi, h.	10

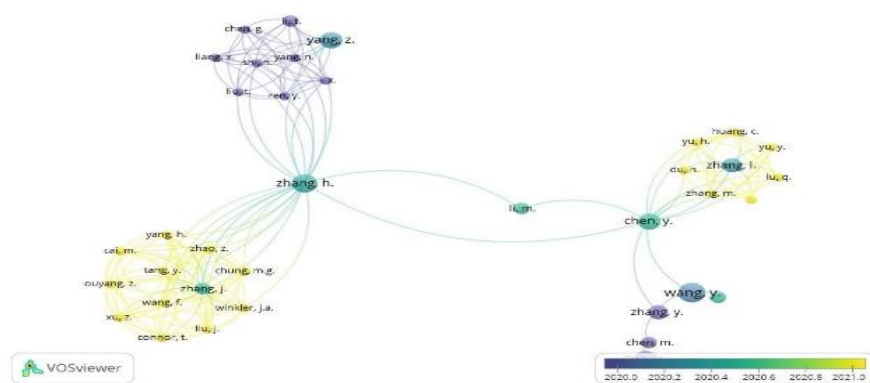
Pada cluster pertama, penulis yang paling banyak menerbitkan artikel adalah Zhang, j dengan salah satu tulisannya yang berjudul “Theoretical research on sustainable ecological environment based on the concept of green tourism consumption” , yang menjelaskan mengenai sustainable development, ekologi, dan tourism development.

Cluster kedua, dengan penulis paling banyak menerbitkan artikel adalah Chen, y dengan tulisannya yang berjudul “Application of ecosystem service bundles and tour experience in land use management: A case study of Xiaohuangshan Mountain (China)”, yang menjelaskan tentang

ecological development, sustainable development, dll.

Pada cluster ketiga, penulis yang banyak menerbitkan artikel adalah Wang, y dengan judul “Institutional interaction and decision making in China's rural development” yang membahas mengenai policy implementation, decision making, dan rural governance.

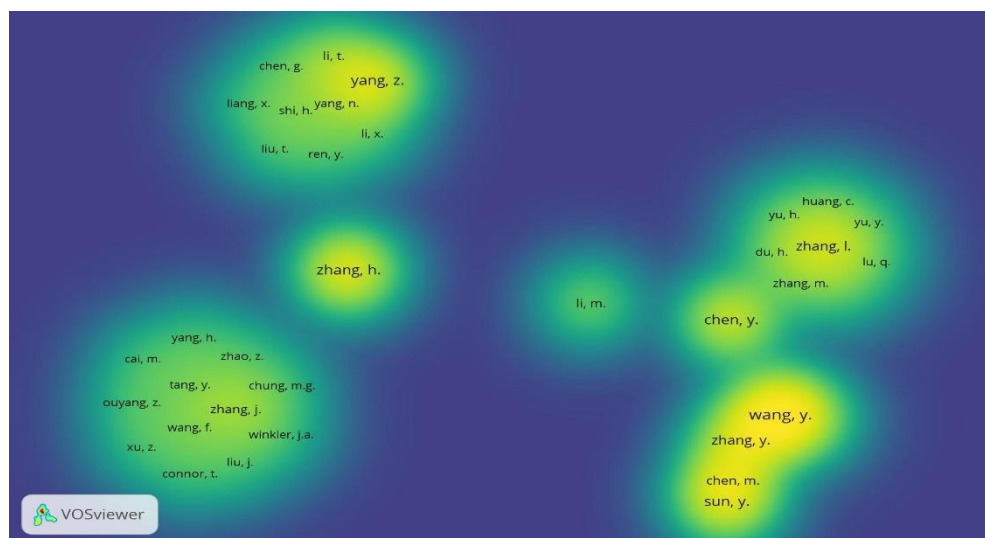
Sedangkan pada cluster keempat, Zhang, h dengan tulisannya “The impact of a terminal high altitude area defense incident on tourism risk perception and attitude change of chinese tourists traveling to South Korea”, yang membahas mengenai tourism development, tourism destination, serta cultural identity.



Gambar 6 Tahun penulis menerbitkan jurnal

Gambar di atas menunjukkan tahun penulis menerbitkan artikel. Jika dilihat, semakin terang warnanya atau semakin ke kanan, maka akan menunjukkan jika penulis tersebut semakin baru menerbitkan atau mempublikasikan artikelnya. Begitu Pula dengan sebaliknya, jika semakin ke kiri (semakin gelap warnanya) maka akan

semakin lama pula penulis menerbitkan artikelnya. Pada gambar di atas, terdapat beberapa gradasi warna, yang menunjukkan adanya perbedaan tahun penulis menerbitkan artikel, dimana warna biru menunjukkan tahun 2020 hingga warna kuning yang menunjukkan tahun 2021.



Gambar 7 Pemetaan data Author dengan metode Destiny Visualization

Berdasarkan gambar di atas, warna yang paling terang menunjukkan penulis dengan hasil publikasi terbanyak. Begitu Pula sebaliknya, penulis dengan warna paling pudar, maka penulis tersebut masih sedikit

mempublikasikan karyanya. Jika diurutkan berdasarkan gambar di atas, maka susunan penulis dari penulis dengan hasil terbanyak hingga tersedikit, adalah sebagai berikut :

Wang, y. Zhang, y. Zhang, h. Sun, y. Chen, y. Yang, z. Chen, m. Zhang, i. Zhang, j. Yu, y. Huang, c. Yu, h. Du, h. Zhang, m. Lu, q. Li, t. Chen, g. Liang, x. Yang, n. Li, x. Shi, h. Liu, t. ren, y. Wang, f. Chung, m.g. winkler, j.a. liu, j. Tang, y. Cai, m. Ouyang, z. Xu, z. Connor, t. Dan li, m.

Penulis dengan hasil publikasi paling banyak adalah wang, y. Yang mempublikasikan salah satu jurnal dengan judul “*Choice behavior of tourism destination and travel mode: A case study of local residents in Hangzhou, China*”. Sedangkan penulis dengan jumlah publikasi paling sedikit adalah li, m. Dengan salah satu judul tulisannya adalah “*Development and validation of an experience scale for pilgrimage tourists*”.

Kesimpulan

Ekowisata sendiri merupakan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang di dalamnya tidak hanya menyuguhkan segala bentuk sumber daya wilayah yang masih alami saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi masyarakat di sekitarnya, yakni sebagai salah satu bentuk dari pengembangan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat sekitar lah yang memegang kendali utama dalam pengembangan wisata dengan basis ekowisata tersebut. Masyarakat bisa lebih meningkatkan perekonomian mereka dengan menjual hasil kerajinan tangan, berjualan souvenir, dan masih banyak lagi yang lain.

Daftar pustaka

Brillo, B. B. C. (2020). Initiation and establishment of ecotourism development: Pandin Lake of San Pablo

City and Tayak Hill of Rizal, Laguna, Philippines. *GeoJournal*.
<https://doi.org/10.1007/s10708-020-10216-1>

Choi, Y. E., Oh, C.-O., & Chon, J. (2021). Applying the resilience principles for sustainable ecotourism development: A case study of the Nakdong Estuary, South Korea. *Tourism Management*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104237>

Deng, F., Liu, L., & Tian, Q. (2020). Effects of ecotourism experience on value and environmental attitude. *Journal of Environmental Protection and Ecology*, 21(1), 135–141. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85082117685&partnerID=40&md5=f862e04d344885b11f63a5cb49aff505>

Hui, T. S. O. K., Ai Lin, E. L., & Mamat, M. P. (2020). Local community participation in ecotourism at National Park in Pahang, Malaysia. *Malaysian Forester*, 83(2), 340–352. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85098329691&partnerID=40&md5=b4491d7e394f7f7e81ac34e677c0e58b>

Olaniyi, O. E., Ogunjemite, B. G., Akindele, S. O., & Sogbohossou, E. A. (2020). Temporal and distance decay analysis of land use/land cover around ecotourism hotspots: evidence from Pendjari National Park, Benin. *GeoJournal*, 85(1), 53–66. <https://doi.org/10.1007/s10708-018-9948-2>

Pujar, S. C., & Mishra, N. (2020). Ecotourism industry in India: a review of current

- practices and prospects. *Anatolia*.
<https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1861040>
- Stamatiou, C., Liampas, S.-A. G., & Drosos, V. C. (2020). DETERMINING ECOTOURISM STRATEGIES: THE CASE STUDY OF GREEK FORESTVILLAGES. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov, Series II: Forestry, Wood Industry, Agricultural Food Engineering*, 13(62–2), 58–70.
<https://doi.org/10.31926/BUT.FWIAFE.2020.13.62.2.5>
- Walter, P. (2020). Community-based ecotourism projects as living museums. *Journal of Ecotourism*, 19(3), 233–247.
<https://doi.org/10.1080/14724049.2019.1689246>
- Wang, W., Feng, L., Zheng, T., & Liu, Y. (2021). The sustainability of ecotourism stakeholders in ecologically fragile areas: Implications for cleaner production. *Journal of Cleaner Production*, 279.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123606>
- Xia, Y. (2020). Research on the integration of regional cultural landscape and ecotourism planning. *Fresenius Environmental Bulletin*, 29(7), 5996–6005.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85091554375&partnerID=40&md5=43270297826503546bb7ee17622c368a>
- Xiang, C., Xiao qin, J., & Yin, L. (2020). Study on the rural ecotourism resource evaluation system. *Environmental Technology and Innovation*, 20.
<https://doi.org/10.1016/j.eti.2020.101131>
- Yekani Motlagh, E., Hajjarian, M., Hossein Zadeh, O., & Alijanpour, A. (2020). The difference of expert opinion on the forest-based ecotourism development in developed countries and Iran. *Land Use Policy*, 94.
<https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.104549>
- Arbolino, R., Boffardi, R., De Simone, L., & Ioppolo, G. (2020). The evaluation of sustainable tourism policymaking: a comparison between multicriteria and multi-objective optimisation techniques. *Journal of Sustainable Tourism*.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1843044>